

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 2	EDISI Oktober 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
- Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd.,
M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd Univ. Mathla'ul Anwar Banten

Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon

Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd	UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Andika Putra Pratama, Mamat Supriatna, dan Nadia Aulia Nadhirah Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Sekolah dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling	2053 – 2065
Diah Nurul Fitriani dan Irman Teknik Konseling Berdasarkan Perspektif QS. Yunus Ayat 57	2066 – 2073
Ni Made Sulastri Pengaruh Konseling Individu terhadap <i>Bullying</i> pada Siswa	2074 – 2080
Farida Herna Astuti Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa di SMAN 1 Labuapi	2081 – 2088
Hariadi Ahmad Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Kontrol Diri dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram	2089 – 2097
Aluh Hartati Pengaruh Konseling Rasional <i>Emotive Behavioral Therapy</i> terhadap Pelaku Bullying pada Siswa SMA Kabupaten Lombok Barat	2098 – 2107
Amelia Septianing Ariyanti dan Ari Khusumadewi Pengembangan Media Rubikons untuk Meningkatkan Hubungan Positif dengan Orang Lain pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Aletheia	2108 – 2114
Chrisanta Kezia Yemima Dampak <i>Cyberbullying</i> pada Tingkat Emosional Remaja	2115 – 2123
Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan Dampak <i>Cyberbullying</i> terhadap Siswa yang Menjadi Korban Perundungan di Sekolah	2124 – 2136
M. Najamuddin Konseling <i>Humanistik</i> terhadap Perilaku Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suela Kabupaten Lombok Timur	2137 – 2145
Lina Lestari, Ni Ketut Alit Suarti, dan Jessica Festy Maharani Pengaruh Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> terhadap Perilaku Conduct Disorder di Sentra “Paramita” Mataram Tahun 2023	2146 – 2154
Muhammad Iqbal, Baiq Ririn Rizza Watun, Rudi Hariawan, dan Agus Fahmi Pengaruh Program Habitulasi terhadap Kondusifitas Lingkungan Sekolah ..	2155 – 2161

Wardatul Hamidah, Wira Solina, dan Fuadillah Putra

Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Problematika Eksternal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Angkatan 2020 Universitas PGRI Sumatera Barat 2162 – 2166

Ariyani Putri dan Eneng Garnika

Pengaruh Konseling *Humanistik* terhadap Sikap Moral pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mataram 2167 – 2175

Hasna Amania Waqiati

Dampak Negatif *Social Climber* di Media Sosial pada Remaja 2176 – 2187

Aspini, Mujiburrahman dan Ahmad Muzanni

Pengaruh Permainan *Puzzle* terhadap Keterampilan Kognitif Anak pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal 2188 – 2194

Ahmad Zainul Irfan

Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN Mertak Paok 2195 – 2201

Lalu Jaswandi dan Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Penggunaan Matematika *Realistic* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Kelas Tinggi di SD Hadi Sakti 2202 – 2208

DAMPAK CYBERBULLYING TERHADAP SISWA YANG MENJADI KORBAN PERUNDUNGAN DI SEKOLAH

Oleh:

Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: nuraeni@undikma.ac.id; imadesonnygunawan@undikma.ac.id

Abstrak. *Bullying* terus menjadi masalah yang memprihatinkan bagi siswa di sekolah-sekolah seluruh dunia. *Bullying* adalah subtype dari perilaku agresif, di mana seseorang atau sekelompok individu berulang kali berusaha untuk menyerang, mempermalukan, dan atau mengucilkan orang yang relatif tidak berdaya. Perilaku *bullying* juga tidak hanya berhenti di dalam lingkungan sekolah namun sampai terjadi di dunia maya yang sering disebut dengan istilah *cyberbullying* atau pelecehan dunia maya. Bentuk agresi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti ponsel, kamera video, email, dan halaman web untuk mengirim pesan yang melecehkan atau mempermalukan orang lain. Selain itu platform berupa sosial media yang saat ini digemari oleh banyak orang menjadi alat atau sarana di dalam melancarkan perilaku *cyberbullying*.

Kata kunci: *Bullying, Cyberbullying, Korban Perundungan*

Abstract. *Bullying* continues to be a matter of concern to students in schools around the world. *Bullying* is a subtype of aggressive behavior, in which a person or group of individuals repeatedly attempts to attack, humiliate, and/or isolate relatively helpless people. *Bullying* behavior does not only stop in the school environment but also occurs in cyberspace which is often referred to as *cyberbullying* or *cyber harassment*. This form of aggression involves using information and communication technologies such as cell phones, video cameras, email, and web pages to send messages that harass or embarrass other people. In addition, platforms in the form of social media, which are currently favored by many people, are tools or means of carrying out *cyberbullying* behavior.

Keywords: *Bullying, Cyberbullying, Victims of Bullying*

LATAR BELAKANG

Bullying adalah bentuk pelecehan di tangan teman sebaya yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk pada usia yang berbeda. Semua bentuk intimidasi dari perilaku *bullying* ini dapat merusak diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain di dalam kelompok sebaya. Lebih lanjut, *bullying* atau perilaku intimidasi juga sering dihubungkan dengan masalah sosial di masyarakat, terutama dalam lingkungan sekolah (Brown, Jackson & Cassidy, 2006; Hinduja & Patchin, 2007). *Bullying* yang sering terjadi atau di alami oleh siswa di sekolah dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental korbannya (Antoniadou & Kokkinos, 2015). Anak-anak yang menjadi korban perundungan berisiko tinggi mengalami gangguan seperti gejala fisik yaitu mudah

mengalami sakit kepala dan sakit perut daripada anak-anak yang tidak menjadi korban (Craig, Pepler & Blais, 2007; Fang, Bogo, Mishna, Murphy, Gibson, Griffiths & Regerh, 2008). Anak-anak yang menjadi korban perundungan juga menderita gejala psikosomatik seperti mengalami kesulitan untuk tidur sampai dengan gejala depresi (Farrington, 2009; Houbre, Tarquinio, & Thuillier, 2006). Gejala psikososial yang dialami anak-anak korban *bullying* atau perundungan dapat meluas ke pengalaman sekolah mereka, dimana mereka berisiko tinggi untuk tidak menyukai dan menghindari aktivitas sekolah (Klomek, Marrocco, Kleinman, Schonfeld & Guild, 2007).

Bullying adalah subtype dari perilaku agresif, di mana seseorang atau sekelompok individu berulang kali

berusaha untuk menyerang, mempermalukan, dan atau mengucilkan orang yang relatif tidak berdaya. Sebagian besar studi tentang *bullying* telah dilakukan di sekolah, dan berfokus pada bentuk perilaku intimidasi di kalangan anak-anak dan remaja (Naylor, Cowie, Cossin, Bettencourt & Lemme, 2006; Craig, Pepler & Blais, 2007; Farrington, 2009). Lebih lanjut, konsep dari perilaku *bullying* dalam hal ini khususnya digunakan untuk merujuk pada intimidasi *peer-to-peer* di antara anak-anak usia sekolah dan remaja. Diketahui bahwa sejumlah besar siswa sekolah dasar dan menengah terlibat dalam kegiatan intimidasi sesama teman, baik sebagai pelaku atau korban atau sebagai keduanya, diintimidasi dan melecehkan orang lain.

Menurut Olweus (1996) *bullying* dapat terjadi karena adanya kekuasaan yang berasal dari superioritas fisik dan kekuatan mental. Lebih lanjut, *bullying* dapat terjadi secara fisik langsung, seperti: memukul, menendang, atau meninju, atau secara verbal langsung yaitu dengan mengatakan hal-hal jahat kepada seseorang (Craig, Pepler & Blais, 2007). Dalam hal ini, *bullying* telah didefinisikan sebagai tindakan negatif terhadap kekerasan fisik atau verbal yang memiliki niat untuk bermusuhan, dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, dan melibatkan perbedaan kekuatan antara pengganggu dan korban (Farrington, 2009; Hinduja & Patchin, 2010.). Kekuatan yang dimiliki pelaku intimidasi atas orang lain dapat muncul dari karakteristik individu, seperti tingkatan usia yang lebih tinggi, adanya kekuatan yang superior dan dari pengetahuan tentang kerentanan orang lain (Salmiavilli, 2010). Kekuatan dalam *bullying* juga dapat muncul dari posisi dalam kelompok sosial, baik dalam hal status sosial yang umumnya tinggi atau oleh keanggotaan dalam kelompok

sebayu yang mendukung perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* juga tidak hanya berhenti di dalam lingkungan sekolah namun sampai terjadi di dunia maya yang sering disebut dengan istilah *cyberbullying* atau pelecehan dunia maya (Murphy, MacFadden & Mitchell, 2008; Mishna, Cook, Gadalla, Daciuk & Solomon, 2010). Bentuk agresi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti ponsel, kamera video, email, dan halaman web untuk mengirim pesan yang melecehkan atau mempermalukan orang lain (Slonje & Smith, 2008; Doley, Pyzalski, & Cross, 2009; Campbell, 2005). Selain itu platform berupa sosial media yang saat ini digemari oleh banyak orang menjadi alat atau sarana di dalam melancarkan perilaku *bullying* tersebut (Prasetya, Gunawan & Majdi, 2021). Lebih lanjut, *cyberbullying* melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *e-mail*, ponsel, pesan teks pager, pesan instan, situs web pribadi yang digunakan untuk memfitnah, dan dilakukan secara berulang-ulang untuk merugikan orang lain (Li, 2007; Huiffer, Mahiknecht & Kaufmann, 2020). *Cyberbullying* atau penindasan dunia maya melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengintimidasi, melecehkan, mengorbankan atau menggertak individu atau sekelompok individu.

Cyberbullying atau intimidasi melalui alat teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan *handphone* menjadi masalah yang semakin memprihatinkan bagi siswa usia sekolah. Dengan meningkatnya penggunaan komunikasi digital oleh siswa di sekolah, maka perilaku *cyberbullying* akan semakin meningkat (Bhat, 2008). Selain itu, tindakan *cyberbullying* mungkin tidak terjadi di lingkungan sekolah, namun efeknya

dapat merugikan dan dialami oleh korban *cyberbullying* di sekolah. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku *cyberbullying* terhadap korbannya adalah tidak jauh berbeda dengan perilaku *bullying* secara langsung dimana, dapat berupa kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa (Kowalski & Limber, 2013; Sourander, et al., 2010). Selain itu, lebih khusus dampak dari *cyberbullying* yang banyak di alami oleh korban adalah kecemasan sosial (Navarro, Yubero, Larranaga & Martinez, 2012). Kecemasan sosial yang dialami ditunjukkan dengan ciri-ciri individu lebih menghindari sebagian besar pertemuan interpersonal yang ditandai dengan rasa takut berlebihan (Storch & Masia-Warmer, 2004). Masalah *cyberbullying* ini penting untuk dipahami dan diminimalisir agar individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara sehat dan optimal.

Secara keseluruhan, ada tiga posisi yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai perbedaan antara *cyberbullying victimization* dan *school bullying victimization* dalam hal ini adalah: 1) mereka merupakan fenomena yang sama, tetapi diwujudkan dengan cara yang berbeda, 2) mereka serupa hanya dalam aspek tertentu dan dalam keadaan tertentu, dan 3) mereka adalah fenomena yang benar-benar berbeda. Perdebatan tentang kesamaan antara kedua fenomena tersebut dianggap penting, karena jika ditetapkan bahwa mereka merupakan fenomena yang sama, praktik pencegahan dan intervensi yang serupa dapat diterapkan, sedangkan sebaliknya, jika terjadi perbedaan yang signifikan, penyelidikan lebih lanjut akan diperlukan untuk mengidentifikasi praktek-praktek yang efektif.

Dari permasalahan di atas maka dapat dikatakan bahwa *bullying* dapat

berlanjut menjadi *cyberbullying* yang merupakan masalah utama bagi anak-anak di sekolah. Selain itu, ada faktor risiko yang jelas untuk masalah *bullying* dan *cyberbullying* ini yang bersifat individual dan sosial. Adapun akibat yang ditimbulkan terhadap korbannya yaitu berisiko tinggi mengalami gangguan fisik dan emosional di kemudian hari sehingga masalah ini perlu mendapatkan penanganan yang serius dari praktisi kesehatan maupun para pendidik disekolah yang salah satunya adalah peran dari guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang di miliki secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang sehat mentalnya dan mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

Bullying adalah subtype dari perilaku agresif, di mana seseorang atau sekelompok individu berulang kali berusaha untuk menyerang, mempermalukan, dan atau mengucilkan orang yang relatif tidak berdaya. Sebagian besar studi tentang bullying telah dilakukan di sekolah, dan berfokus pada bentuk perilaku intimidasi di kalangan anak-anak dan remaja (Naylor, Cowie, Cossin, Bettencourt & Lemme, 2006; Craig, Pepler & Blais, 2007; Farrington, 2009). Lebih lanjut, konsep dari perilaku bullying dalam hal ini khususnya digunakan untuk merujuk pada intimidasi peer-to-peer di antara anak-anak usia sekolah dan remaja. Diketahui bahwa sejumlah besar siswa sekolah dasar dan menengah terlibat dalam kegiatan intimidasi sesama teman, baik sebagai pelaku atau korban atau sebagai keduanya, diintimidasi dan melecehkan orang lain.

Menurut Olweus (1996) bullying dapat terjadi karena adanya kekuasaan

yang berasal dari superioritas fisik dan kekuatan mental. Lebih lanjut, bullying dapat terjadi secara fisik langsung, seperti: memukul, menendang, atau meninju, atau secara verbal langsung yaitu dengan mengatakan hal-hal jahat kepada seseorang (Craig, Pepler & Blais, 2007). Dalam hal ini, bullying telah didefinisikan sebagai tindakan negatif terhadap kekerasan fisik atau verbal yang memiliki niat untuk bermusuhan, dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, dan melibatkan perbedaan kekuatan antara pengganggu dan korban (Farrington, 2009; Hinduja & Patchin, 2010.). Kekuatan yang dimiliki pelaku intimidasi atas orang lain dapat muncul dari karakteristik individu, seperti tingkatan usia yang lebih tinggi, adanya kekuatan yang superior dan dari pengetahuan tentang kerentanan orang lain (Salmiavilli, 2010). Kekuatan dalam bullying juga dapat muncul dari posisi dalam kelompok sosial, baik dalam hal status sosial yang umumnya tinggi atau oleh keanggotaan dalam kelompok sebaya yang mendukung perilaku bullying.

Perilaku bullying juga tidak hanya berhenti di dalam lingkungan sekolah namun sampai terjadi di dunia maya yang sering disebut dengan istilah cyberbullying atau pelecehan dunia maya (Murphy, MacFadden & Mitchell, 2008; Mishna, Cook, Gadalla, Daciuk & Solomon, 2010). Bentuk agresi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti ponsel, kamera video, email, dan halaman web untuk mengirim pesan yang melecehkan atau mempermalukan orang lain (Slonje & Smith, 2008; Doley, Pyszalski, & Cross, 2009; Campbell, 2005). Selain itu platform berupa sosial media yang saat ini digemari oleh banyak orang menjadi alat atau sarana di dalam melancarkan perilaku bullying tersebut (Prasetya, Gunawan & Majdi, 2021). Lebih lanjut,

cyberbullying melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti e-mail, ponsel, pesan teks pager, pesan instan, situs web pribadi yang digunakan untuk memfitnah, dan dilakukan secara berulang-ulang untuk merugikan orang lain (Li, 2007; Huiffer, Mahiknecht & Kaufmann, 2020). Cyberbullying atau penindasan dunia maya melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengintimidasi, melecehkan, mengorbankan atau menggertak individu atau sekelompok individu.

Cyberbullying atau intimidasi melalui alat teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan handphone menjadi masalah yang semakin memprihatinkan bagi siswa usia sekolah. Dengan meningkatnya penggunaan komunikasi digital oleh siswa di sekolah, maka perilaku cyberbullying akan semakin meningkat (Bhat, 2008). Selain itu, tindakan cyberbullying mungkin tidak terjadi di lingkungan sekolah, namun efeknya dapat merugikan dan dialami oleh korban cyberbullying di sekolah. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku cyberbullying terhadap korbannya adalah tidak jauh berbeda dengan perilaku bullying secara langsung dimana, dapat berupa kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa (Kowalski & Limber, 2013; Sourander, et al., 2010). Selain itu, lebih khusus dampak dari cyberbullying yang banyak di alami oleh korban adalah kecemasan sosial (Navarro, Yubero, Larranaga & Martinez, 2012). Kecemasan sosial yang dialami ditunjukkan dengan ciri-ciri individu lebih menghindari sebagian besar pertemuan interpersonal yang ditandai dengan rasa takut berlebihan (Storch & Masia-Warmer, 2004). Masalah cyberbullying ini penting untuk dipahami dan diminimalisir agar individu dapat mengembangkan potensi yang

dimilikinya sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara sehat dan optimal.

Secara keseluruhan, ada tiga posisi yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai perbedaan antara cyberbullying victimization dan school bullying victimization dalam hal ini adalah: 1) mereka merupakan fenomena yang sama, tetapi diwujudkan dengan cara yang berbeda, 2) mereka serupa hanya dalam aspek tertentu dan dalam keadaan tertentu, dan 3) mereka adalah fenomena yang benar-benar berbeda. Perdebatan tentang kesamaan antara kedua fenomena tersebut dianggap penting, karena jika ditetapkan bahwa mereka merupakan fenomena yang sama, praktik pencegahan dan intervensi yang serupa dapat diterapkan, sedangkan sebaliknya, jika terjadi perbedaan yang signifikan, penyelidikan lebih lanjut akan diperlukan untuk mengidentifikasi praktek-praktek yang efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode literature review yang dapat diartikan sebagai teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu untuk menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk memfokuskan sebuah studi. Sumber utama penelitian ini berasal dari beberapa artikel jurnal serta buku dari rentang tahun 2010 hingga 2023 dengan menggunakan kata kunci mengenai «Bullying, Cyberbullying, Victims of Bullying » yang diunduh dari Google Scholar, Research Gate, dan Garuda. Dalam penyusunan literature review ini melalui lima tahapan, diantaranya yaitu mencari literatur yang relevan dan sesuai topik, memilih sumber yang spesifik (seperti website maupun buku), mengidentifikasi isi artikel (baik tema, metode, maupun hasil pembahasan), membuat outline, serta yang terakhir

menyusun literature review sesuai struktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meluasnya masalah intimidasi sampai dengan dunia maya atau dikenal dengan istilah *cyberbullying* di kalangan anak-anak dan remaja di sekolah sudah menjadi fenomena dalam dunia pendidikan. Efeknya mungkin jauh dari harapan bagi anak-anak yang membully dan bagi mereka yang menjadi korban atau perundungan, keduanya berisiko mengalami masalah emosional, sosial, dan kejiwaan yang dapat bertahan hingga dewasa (Nansel, Overpeck, Haynie, et al., 2003; O'Connell, Pepler, & Craig, 1999). Keseriusan dari masalah intimidasi ini telah menyebabkan banyak dilakukannya penelitian-penelitian di sekolah demi mencari intervensi yang sesuai untuk meminimalisir masalah tersebut (Olweus, 1993; Roland, 1987).

Meskipun penelitian tentang intimidasi dunia maya atau *cyberbullying* jarang dilakukan, sebagian besar karena fenomena yang relatif baru, maka upaya untuk mendokumentasikan dampak yang ditimbulkan dari *cyberbullying* memberikan gambaran yang jelas terhadap gejala psikososial dan akademis yang signifikan serta kerentanan anak-anak dan remaja yang menjadi sasarannya. Lebih lanjut, masalah *bullying* di dunia maya atau *cyberbullying* merupakan masalah yang penting tetapi jarang sekali dibahas di sekolah. Selain itu, penggunaan media sosial yang merupakan media daring yang banyak dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan tindakan intimidasi atau pelecehan secara *online* terhadap korban perundungan. Adapun penggunaan media sosial saat ini sudah merambah diberbagai kalangan masyarakat, dan tidak terkecuali siswa sekolah. Media sosial yang banyak

digunakan dan digemari oleh anak sekolah saat ini adalah *Facebook*, *Twitter*, *Snapchat*, *Instagram*, *Email*, pesan teks dan bahkan *game online* (Prasetya, Gunawa, & Majdi, 2021). Lebih lanjut, media sosial di anggap dapat meningkatkan eksistensi seseorang karena dapat memperluas interaksi sosial dan dapat mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Akan tetapi jika penggunaannya tidak terkontrol dengan baik maka dapat berdampak negatif bagi penggunanya dan orang lain.

Adapun dari banyaknya penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dapat menimbulkan kecemasan dan rasa tidak nyaman bagi orang lain yang menurut Moreno & Radovic (2018) merupakan bentuk dari perilaku *cyberbullying*. Dalam hal ini, Li (2007); Slonje & Smith (2008) juga mengungkapkan jika *cyberbullying* merupakan tindakan agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman. Selain itu, *cyberbullying* juga dikatakan serupa dengan perilaku *bullying* yang terjadi di dunia nyata sehingga dapat mengakibatkan kecemasan berlebihan pada individu yang mengalami perundungan *cyber* tersebut dan lambat laun jika dibiarkan begitu saja maka dapat menghambat perkembangan psikologisnya.

Cyberbullying yang banyak terjadi dan dialami oleh siswa di sekolah salah satunya adalah perilaku pelecehan secara virtual. Banyaknya kasus pelecehan yang terjadi di media sosial dibuktikan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan dampak psikologis individu akibat perilaku *cyberbullying* pada siswa adalah mengalami serangkaian efek emosional seperti kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa (Beran & Li, 2005; Kowalski & Limber, 2013; Sourander, et al., 2010). Selain itu, lebih

husus dampak dari *cyberbullying* yang banyak di alami oleh korban adalah kecemasan sosial (Navarro, Yubero, Larranaga & Martinez, 2012). Kecemasan sosial yang dialami ditunjukkan dengan ciri-ciri individu lebih menghindari sebagian besar pertemuan interpersonal yang ditandai dengan rasa takut berlebihan (Storch & Masia-Warmer, 2004).

Adapun beberapa penelitian terdahulu telah menemukan hubungan yang signifikan antara korban *cyberbullying* dan efek psikosomatis yang dialami terhadap kesehatan mental siswa (Pepler, Craig, Connolly, Yulie, McMaster & Jiang, 2006). Secara khusus, akibat perilaku *cyberbullying* tersebut korban perundungan menjadi lebih banyak menderita dengan mengalami gangguan tidur, mengompol, sakit kepala, sakit perut, dan merasa tidak bahagia (Salmiavilli, Kaukiainen & Voeten, 2005; Salmiavilli, 2010). Gejala yang dialami oleh korban perundungan dalam hal ini memiliki banyak variasi sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak laki-laki cenderung mengalami lebih banyak sakit kepala dan sakit punggung, serta lebih mudah tersinggung daripada anak perempuan, yang lebih gugup dan mengalami lebih banyak gangguan tidur (Ybarr & Mitchell, 2004.). Selain itu, semakin besar paparan intimidasi yang dialami oleh korban perundungan ini maka, semakin banyak gejalanya. Data juga menunjukkan bahwa anak perempuan lebih cenderung untuk melaporkan gejala yang lebih beragam daripada anak laki-laki (Vanderbilt & Augustyn, 2010). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku *cyberbullying* dapat memanifestasikan lebih banyak gejala psikosomatis terhadap para korbannya.

Lebih lanjut, kecemasan yang banyak di alami oleh siswa selama ini diakibatkan oleh situasi penuh tekanan

dari perilaku *cyberbullying* yang memungkinkan mereka menjadi khawatir, takut dan putus asa. Secara umum perilaku *cyberbullying* dapat terjadi karena diawali dari perilaku *bully* yang dilakukan individu terhadap temannya di sekolah yang berlanjut ke dalam dunia *online* dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan tempat yang unik dalam melakukan tindakan *bullying* terhadap orang lain (Kowalski & Limber, 2007; Lan, 2016; Agatston, Kowalski & Limber, 2007; Li, 2007). Masalah *cyberbullying* ini penting untuk dipahami dan diminimalisir agar individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara sehat dan optimal. Hal ini senada dengan pernyataan Klomek, Marrocco, Kleinman, Schonfeld & Guild, (2007) yang mengungkapkan jika sangat penting untuk memilih intervensi yang tepat dalam meminimalisir perilaku *bullying* atau *cyberbullying*. Adapun, untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pendekatan yang lebih kompleks dan memiliki tujuan yang jelas di dalam memberikan pemahaman positif kepada individu. Selain itu, harus mempertimbangkan faktor keluarga, kelompok sebaya, sekolah, komunitas dan masyarakat dalam memahami berkembangnya perilaku *cyberbullying* tersebut.

Selain itu, anak-anak yang menjadi korban *cyberbullying* selalu menganggap diri mereka “tidak kompeten” secara sosial. Mereka umumnya tidak populer di kalangan teman sebaya, lebih cemas dan tidak stabil, serta menunjukkan sedikit kepercayaan diri (Klomek, Marrocco, Kleinman, Schonfeld & Guild, 2007). Dalam hal ini, korban *cyberbullying* akan cenderung memiliki konsep diri yang lebih negatif daripada individu dalam

kelompok lain yang tidak terlibat (Beran & Li, 2007; Bhat, 2008; Campbell, 2005). Lebih lanjut, dikatakan bahwa ada tujuh kategori yang berbeda dari *cyberbullying* sehingga memudahkan orang lain dalam mengenalinya dan secara umum katagori tersebut dapat dijelaskan sebagai: *flaming*, *online harassment*, *cyber-stalking*, *denigration* (*put-downs*), *masquerade*, *outing* dan *exclusion* (Willard, 2004). Adapun *flaming* (menyala) dapat dicirikan dengan mengirim pesan marah, kasar, vulgar tentang seseorang ke grup *online* atau ke orang itu melalui *email* atau pesan teks lainnya. *Online harassment* (pelecehan online) dapat dicirikan dengan mengirim pesan ofensif berulang kali melalui *email* atau pesan teks lainnya kepada seseorang. *Cyber-stalking* dapat dicirikan sebagai pelecehan online yang mencakup ancaman bahaya atau intimidasi secara berlebihan. *Denigration* (*put-downs*) (penghinaan yang merendahkan) dapat dicirikan dengan mengirim pernyataan berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang kepada orang lain atau memposting materi semacam itu secara online. *Masquerade* (penyamaran) dapat dicirikan dengan berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan atau memposting materi yang membuat orang tersebut terlihat buruk. *Outing* dapat dicirikan dengan mengirim atau memposting materi tentang seseorang yang berisi informasi sensitif, pribadi, atau memalukan, termasuk meneruskan pesan atau gambar pribadi. *Exclusion* (pengecualian) dapat dicirikan dengan kejam mengecualikan seseorang dari grup online.

Untuk mencegah terjadinya *cyberbullying* pihak sekolah didorong untuk dapat mengadopsi program pencegahan intimidasi yang mencakup pelajaran di kelas tentang intimidasi dunia maya atau *cyberbullying*. Seperti contoh yang dilakukan oleh Ontario

Public School Boards' Association (2007) dimana sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan wilayahnya telah mulai memasukkan pelecehan dunia maya *cybercounseling* kedalam kebijakan sekolah sebagai bentuk antisipasi dari penyebaran perilaku *cyberbullying*. Selain itu, masalah *cyberbullying* mungkin akan menjadi perhatian khusus maka diperlukannya kolaborasi positif antara pendidik dan orang tua dalam mencari alternatif solusi dari pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, peneliti, orang tua, guru, administrator, dan siswa harus mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan jelas tentang *cyberbullying* untuk memastikan penerapan teknologi yang aman dan sesuai bagi kebutuhan.

PENUTUP

Cyberbullying khususnya telah menjadi agenda terdepan di sekolah dan komunitas karena kerusakan emosional, psikologis, dan bahkan fisik yang dapat dialami oleh para korban. Dari data yang telah dikumpulkan maka dapat dikatakan bahwa *cyberbullying* adalah bentuk ketegangan yang kuat terkait dengan keterlibatan dalam masalah sekolah dan perilaku nakal secara offline. *Cyberbullying* didefinisikan sebagai kerugian yang disengaja dan berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik. Ini merupakan definisi luas yang merangkum semua bentuk pelecehan yang umumnya terjadi melalui Internet menggunakan komputer (dan dapat juga mencakup telepon seluler). *Cyberbullying*, seperti intimidasi tradisional (*bullying*), melibatkan agresor jahat yang mencari kesenangan atau keuntungan implisit atau eksplisit melalui perlakuan buruk terhadap individu lain.

Dalam hal ini, individu yang memiliki gejala spesifik dari kecemasan sosial seperti rasa takut akan evaluasi negatif, kesulitan interpersonal untuk

berkomunikasi dengan teman sebaya dan teman dekat, serta kurangnya keterampilan sosial yang sesuai memungkinkan mereka untuk lebih rentan menjadi korban *cyberbullying*. Adapun kekhawatiran yang meningkat tentang evaluasi orang lain membuat anak-anak rentan terhadap *cyberbullying* dan, demikian juga, anak-anak dengan keterampilan sosial yang buruk dan kesulitan untuk bertindak di depan sekelompok besar orang atau berinteraksi dengan teman berisiko menjadi korban di dunia maya atau *cyberbullying*.

Cyberbullying dapat berpengaruh terhadap keadaan psikologi individu yang menyebabkan individu tersebut menjadi depresi, mengalami kecemasan, memiliki harga diri rendah, memiliki masalah kesehatan, sering absen dari sekolah, dan meninggalkan sekolah karena alasan sakit. *Cyberbullying* terjadi di sekolah karena diawali dari perilaku *bullying* dengan menindas orang lain, dan diintimidasi melalui cara-cara tradisional. Memahami kemungkinan konsekuensi dari *bullying* tradisional dan *cyberbullying* adalah penting sehingga intervensi dan kebijakan sekolah dapat dirancang untuk membantu korban dan pelaku secara efektif. Pembahasan tentang *cyberbullying* sangat penting untuk dicarikan upaya pencegahannya. Penelitian masa depan diperlukan untuk mengkaji dan menentukan bagaimana intervensi yang optimal untuk mendukung anak-anak dan remaja dalam menghadapi perilaku *cyberbullying*. Selain itu, bagi peneliti masa depan penting juga untuk dapat membedakan secara jelas berbagai jenis *cyberbullying* agar dapat menemukan variasi dalam perbedaan gender, dan dampak yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatston, P.W., Kowalski, R., & Limber, S. 2007. Students perspectives on cyber bullying. *Journal of Adolescent health*, 59-60.
- Antoniadou, N., & Kokkinos, M.C. 2015. Cyber and school bullying: Same or different phenomena?. *Agresion and Violent Behavior*. 1-10
- Beran, T., & Li, Q. 2007. The relationship between cyberbullying and school bullying. *Journal of Student Wellbeing*, 1(2): 15-33.
- Bhat, C.S. 2008. Cyberbullying: Overview and strategies for school counsellors, guidance officers, and all school personnel. *Australian Journal of Guidance & Counselling*, 18(1): 53-66.
- Brown, K., Jackson, M., & Cassidy, W. 2006. Cyberbullying: Developing policy to direct responses that are equitable and effective in addressing this special form of bullying. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*.
- Campbell, M.A. 2005. Cyberbullying: An old problem in a new guise. *Australian Journal of Guidance & Counselling*, 15(1): 68-76.
- Craig, W., Pepler, D., & Blais, J. 2007. Responding to bullying what works?. *School Psychology International*, 28(4): 465-477.
- Doley, J.J., Pyzalski, J., & Cross. D. 2009. Cyberbullying versus face-to-face bullying. *Journal of Psychology*, 217(14): 182-188.
- Fang, L., Bogo, M., Mishna, F., Murphy, L., Gibson, M.F., Griffiths, V., & Regerh, G. 2008. Development and initial evaluation of the cyber-counseling objective structured clinical examination (COSCE). *Research on Social Work Practice*, 23(1): 81-94.
- Farrington, M.T.D. 2009. What works in preventing bullying: Effective elements of anti-bullying programmes. *Aggression, Conflict and Peace Research*, 1(1): 13-24.
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. *Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Mustakim. 2022. Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri Kota Mataram. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 2 Edisi Oktober 2022. Hal 1664 – 1677. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan dan Dedi Ahlufahmi. 2020. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua*

- dengan Penyesuaian Diri Siswa*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No 1 Edisi April 2020. Hal 950 – 966. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana. 2019. *Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berfikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 1 Edisi April 2019. Hal 727 – 741. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Yolana Oktaviani. 2019. *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Harga Diri Siswa Kelas Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 2 Edisi Oktober 2019. Hal 806 – 815. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, Lidya Wurru dan Jessica Festy Maharani. 2021. *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1205 – 1212. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad, Mustakim dan Syafaruddin. 2018. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berfikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 1 Edisi April 2018. Hal 482 – 494. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. *Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2023. *Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten*

- Sumbawa Barat. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8 No 1 Edisi April 2023. Hal 1933 – 1945. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hinduja, S., & Patchin, J.W. 2007. Offline consequences of online victimization: school violence and delinquency. *Journal of School Violence*, 6, 89-112.
- Hinduja, S., & Patchin, J.W. 2010. Bullying, cyberbullying, and suicide. *International Academy for Suicide Research*, 14(3): 206-221.
- Houbre, B., Tarquinio, C., & Thuillier, I. 2006. Bullying among students and its consequences on health. *Psychology of Education*, 21, 2, 183-208.
- Huiffer, B.T., Mahiknecht, B., & Kaufmann, K. 2020. (Cyber) Bullying in schools – when bullying stretches across cON/FFlating space. *Children's Geographies*. 1-13
- Klomek, A.B., Marrocco, F., Kleinman, M., Schonfeld, I.S., & Guild, M.S. 2007. Bullying, depression, and suicidality in adolescents. *American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 46(1): 40-49.
- Kowalski, R., & Limber, S. 2013. Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal Adolesc Health*, 53, 13-20.
- Kowalski, R.M., & Limber, S.P. 2007. Electronic bullying among middle school students. *Adolescent Health*, 41: 22-30.
- Kusno, Sutarto, Muzanni, A., Ahmad, H., Rahman, A., Hardiani, N. 2022. Improving Content Knowledge and Technological Skill of University Instructors: A Case Study for Online Learning Implementation during and after the COVID-19 Pandemic. *Hong Kong journal of Social Sciences*. Volume 59, Spring-Summer 2022, Pages 232-241. City University of Hong Kong Press. Link: <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85149292394&origin=resultlist>
- Lan, C.M. 2016. Predictors of willingness to use cyber counseling for college students with disabilities. *Disability and Health Journal*, 9: 346-352.
- Li, Q. 2007. Bullying in the new playground: Research into cyberbullying and cyber victimisation. *Australasian Journal of Educational Technology*, 23(4): 435-454.
- Mishna, F., Cook, C., Gadalla, T., Daciuk, J., & Solomon, S. 2010. Cyber bullying behaviors among middle and high school students. *American Journal of Orthopsychiatry*, 80(3): 362-374.
- Moreno, M.A., & Radovic, A. 2018. *Technology and Adolescent Mental Health*. New York: Springer.

- Murphy, L., MacFadden, R., & Mitchell, D. 2008. Cyber counseling online: The development of a university based training program for email counseling. *Journal of Technology in Human Services*, 26:447-469.
- Nansel, T., Overpeck, M., Haynie, D., Ruan, J., Scheidt, P. 2003. Relationships between bullying and violence among U.S. youth. *Archives of Pediatric and Adolescent Medicine*, 157, 348–353.
- Navarro, R., Yubero, S., Larranaga, E., & Martinez, V. (2012). Children's cyberbullying victimization: Associations with social anxiety and social competence in a Spanish sample. *Journal Children Ind. Res* 5, 281-295.
- Naylor, P., Cowie, H., Cossin, F., Bettencourt, R.D., & Lemme, F. 2006. Teachers and pupils definition of bullying. *Educational Psychology*, 76: 553-576.
- O'Connell, P., Pepler, D., & Craig, W. 1999. Peer involvement in bullying: Insights and challenges for intervention. *Journal of Adolescence*, 22, 437–452.
- Olweus, D. 1993. *Bullying at school*. Blackwell, Cambridge, MA.
- Olweus, D. 1996. *The Revised Bully/Victim Questionnaire*. Mimeo HEMIL Center. University of Bergen, Norway.
- Ontario Public School Boards' Association. 2007. News Release Communiqué. www.opsba.org/pubs/nrel/2007/2007-04-17.html. Viewed April, 2023.
- Pepler, D.J., Craig, W.M., Connolly, J.A., Yulie, A., McMaster, L., & Jiang, D. 2006. A developmental perspective on bullying. *Wiley-Liss, Inc*, 32:376-384.
- Prasetya, A.F., Gunawan, I.M.S., & Majdi, M.Z.Z. 2021. Effectiveness of group value clarification counseling to minimize social anxiety due to cyberbullying behavior. *ISET: International Conference on Science, Education and Technology*, 8(1), 27-31.
- Roland, E. 1987. *Bullying in school*. Lectures held at the Council of Europe's Conference. Stavanger, Norway.
- Salmiavilli, C. 2010. Bullying and the peer group: A review. *Elsevier Ltd*, 112-120.
- Salmiavilli, C., Kaukiainen, A., & Voeten, M. 2005. Anti-bullying intervention: Implementation and outcome. *The British Psychological Society*, 75: 465-487.
- Slonje, R., & Smith, P.K. 2008. Cyberbullying: Another main type of bullying?. *Scandinavian Journal of Psychology*, 49:147–154.
- Sourander A, et al. (2010). Psychosocial risk factors associated with cyberbullying among adolescents: a population-based study. *Arch Gen Psychiatry*, 67,720–728.
- Storch, E. A., & Masia-Warner, C. L. (2004). The relationship of peer victimization to social anxiety and loneliness in adolescent females. *Journal of Adolescence*, 27, 351-362.
- Vanderbilt, D., & Augustyn, M. 2010. The effect of bullying. *Elsevier Ltd*, 315-320.
- Willard, N. 2004. *An educator's guide to cyberbullying and cyberthreats*. New.csriu.org/cyberbully/docs/cb

cteducator.pdf. Viewed April, 2023.

Ybarra ML & Mitchell JK. 2004. Online aggressor/targets, aggressors and

targets: A comparison of associated youth characteristics. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 45, 1308–1316.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 2	EDISI Oktober 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

